

**PENGARUH PEMANFAATAN PLATFORM RUMAH PENDIDIKAN TERHADAP
HASIL BELAJAR PAKET B DI PKBM AL-MANAR**

Juli Aulia Silalahi, Silvia Mariah Handayani
(¹Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan)
Juliaulia8800@gmail.com, silviamariah@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of the Rumah Pendidikan Platform utilization on learning outcomes of Package B learners at PKBM Al-Manar Medan. The study employed a quantitative correlational approach. The population consisted of 68 learners, all of whom were selected as research samples using saturated sampling. Data were collected through validated and reliable questionnaires and analyzed using simple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results revealed that the Rumah Pendidikan Platform had a positive and significant effect on learning outcomes. The regression coefficient was 0.658, indicating a positive relationship. The t-test showed a significance value of 0.000 (<0.05), confirming that the effect was statistically significant. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) was 0.505, indicating that 50.5% of the variance in learning outcomes was explained by the utilization of the Rumah Pendidikan Platform, while the remaining 49.5% was influenced by other variables. These findings indicate that optimizing the use of digital learning platforms can improve learning outcomes in nonformal education.

Keywords: Pendidikan Platform, learning outcomes, Package B, nonformal education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik Paket B di PKBM Al-Manar Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 68 warga belajar dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Paket B. Nilai koefisien regresi sebesar 0,658 menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan hasil uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 8,199 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,505 menunjukkan bahwa Platform Rumah Pendidikan memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan 49,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan

mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada pendidikan kesetaraan.

Kata Kunci: Rumah Pendidikan, hasil belajar, Paket B, PKBM, pendidikan nonformal.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta memperkuat daya saing bangsa. Dalam konteks global, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas utama yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat (*Quality Education*) yang menekankan pentingnya penyediaan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat. Meskipun berbagai negara telah menunjukkan kemajuan dalam memperluas akses pendidikan, tantangan terhadap kualitas pembelajaran masih menjadi persoalan yang serius. Laporan UNESCO Global Education Monitoring Report (2023) mengungkapkan bahwa sekitar 250

juta anak dan remaja di dunia belum memiliki kemampuan literasi dan numerasi dasar meskipun telah mengikuti pendidikan formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, transformasi digital menjadi salah satu strategi yang diimplementasikan berbagai negara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Digitalisasi pendidikan tidak lagi dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian penting dalam menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Integrasi teknologi digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar, media audiovisual, simulasi,

asesmen daring, hingga ruang kolaborasi virtual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran secara tepat mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, serta capaian akademik secara signifikan (Bond et al., 2024; OECD, 2023).

Di Indonesia, transformasi digital pendidikan diwujudkan melalui berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu implementasi kebijakan tersebut adalah pengembangan Platform Rumah Pendidikan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai super aplikasi layanan pendidikan nasional. Platform ini mengintegrasikan berbagai layanan pembelajaran digital yang sebelumnya terpisah, seperti sumber belajar, kelas maya, bank soal, asesmen, ruang kolaborasi, hingga berbagai layanan pendukung bagi peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, dan orang tua. Kehadiran Platform Rumah Pendidikan diharapkan mampu memperluas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas sekaligus meningkatkan

efektivitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Transformasi digital tidak hanya dibutuhkan pada pendidikan formal, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak bagi pendidikan nonformal, khususnya pendidikan kesetaraan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang belum memperoleh kesempatan menyelesaikan pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan kesetaraan adalah Program Paket B yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan diselenggarakan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024), Provinsi Sumatera Utara memiliki 327 layanan Program Paket B yang aktif, sehingga menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan memiliki peranan strategis dalam mendukung pemerataan akses pendidikan.

Meskipun demikian, penyelenggaraan Program Paket B

masih menghadapi berbagai tantangan. Karakteristik peserta didik yang sangat beragam dari segi usia, pekerjaan, kondisi sosial ekonomi, serta keterbatasan waktu belajar menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat sepenuhnya disamakan dengan pendidikan formal. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan masih dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar, keterbatasan media pembelajaran, minimnya variasi metode pembelajaran, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar (Rahmayanti, 2020; Rahman & Nurhayati, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan mutu pembelajaran pada pendidikan kesetaraan memerlukan inovasi yang mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik secara lebih fleksibel.

Kondisi tersebut juga ditemukan di PKBM Al-Manar Medan. Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis dokumen nilai peserta didik, diketahui bahwa hasil belajar warga belajar Program Paket B secara umum telah mencapai kategori baik dengan rata-rata nilai berada pada rentang 84–89. Namun demikian,

sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai kategori hasil belajar sangat tinggi (≥ 90). Selain itu, hasil wawancara dengan tutor menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran secara mendalam, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir analitis. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, PKBM Al-Manar telah mulai memanfaatkan Platform Rumah Pendidikan sebagai salah satu media pembelajaran digital. Berbagai fitur yang tersedia, seperti sumber belajar digital, video pembelajaran, bank soal, serta kelas maya, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik pendidikan kesetaraan. Namun demikian, sejauh mana pemanfaatan platform tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik masih memerlukan pembuktian secara empiris.

Penelitian mengenai efektivitas Platform Rumah Pendidikan selama ini lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan formal, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian Iskak (2021), Lubis et al. (2021), Kurnia dan Suhartini (2021), serta Wulandari dan Nur (2025) menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan pada pendidikan nonformal, terutama Program Paket B di PKBM, masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian (research gap) ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas Platform Rumah Pendidikan pada konteks pendidikan kesetaraan yang memiliki karakteristik peserta didik berbeda dengan pendidikan formal.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya Program Paket

B di PKBM Al-Manar Medan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji penggunaan platform digital pada pendidikan formal, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai kontribusi Platform Rumah Pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur besarnya pengaruh Platform Rumah Pendidikan terhadap hasil belajar, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan nonformal berbasis digital serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dalam optimalisasi pembelajaran digital di PKBM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik Program Paket B di PKBM Al-Manar Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pendidikan nonformal berbasis teknologi digital sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pengelola PKBM dan tutor dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran melalui optimalisasi pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik Program Paket B di PKBM Al-Manar Medan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik sehingga menghasilkan temuan yang objektif dan dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di PKBM Al-Manar Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 68 peserta didik Program Paket B yang terdiri atas peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas Pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan sebagai variabel bebas (X) dan Hasil Belajar Program Paket B sebagai variabel terikat (Y). Variabel X diukur berdasarkan enam indikator, yaitu intensitas penggunaan, kemudahan akses, pemanfaatan fitur, keterlibatan belajar, manfaat terhadap pemahaman, dan kemandirian belajar. Sementara itu, variabel Y diukur melalui tiga indikator utama hasil belajar menurut Taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen terlebih dahulu melalui proses expert judgment oleh ahli Pendidikan Masyarakat dan dilanjutkan dengan uji coba kepada 25 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 29 dari 30 butir pada variabel Pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan dinyatakan valid, sedangkan 28 dari 30 butir pada variabel Hasil Belajar memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya, uji

reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,856 untuk variabel X dan 0,812 untuk variabel Y. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada seluruh responden dengan pendampingan peneliti selama proses pengisian untuk memastikan setiap pernyataan dipahami dengan baik. Selain data primer yang diperoleh melalui angket, penelitian juga menggunakan data sekunder berupa dokumentasi nilai hasil belajar peserta didik serta dokumen pendukung yang diperoleh dari PKBM Al-Manar Medan.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data penelitian. Tahap kedua meliputi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Tahap ketiga adalah analisis regresi

linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan terhadap Hasil Belajar Program Paket B. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y=a+bX \quad Y = a + bXY=a+bX$$

dengan:

Y = Hasil Belajar Program Paket

B

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan

Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian diterima apabila nilai Sig. < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel. Selain itu, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi Platform Rumah Pendidikan dalam menjelaskan variasi hasil belajar peserta didik Program Paket B.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik Program

Paket B di PKBM Al-Manar Medan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 29 dari 30 butir pada variabel Pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan dan 28 dari 30 butir pada variabel Hasil Belajar dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,856 pada variabel X dan 0,812 pada variabel Y, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 ($>0,05$). Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 39,073 + 0,658X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan memiliki arah hubungan positif terhadap hasil belajar peserta didik. Koefisien regresi

sebesar 0,658 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar 0,658 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,199 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini membuktikan bahwa pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik Program Paket B di PKBM Al-Manar Medan.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi memperoleh nilai R Square sebesar 0,505, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan mampu menjelaskan 50,5% variasi hasil belajar peserta didik, sedangkan 49,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, kompetensi tutor, lingkungan belajar, dukungan keluarga, maupun kesiapan peserta

didik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan Platform Rumah Pendidikan, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik Program Paket B. Platform Rumah Pendidikan menyediakan berbagai layanan pembelajaran digital, seperti sumber belajar, video pembelajaran, bank soal, kelas maya, dan asesmen yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, fleksibel, dan mandiri. Ketersediaan fitur-fitur tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung pada saat tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan dikembangkan lebih lanjut oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Platform Rumah Pendidikan memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar digital, mengerjakan latihan secara mandiri, serta membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi menjadi subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Cone of Experience yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Teori tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan pengalaman belajar peserta didik sehingga materi lebih mudah dipahami. Berbagai fitur multimedia yang tersedia pada Platform Rumah Pendidikan, seperti video pembelajaran, gambar, animasi, dan latihan interaktif, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah. Pengalaman belajar yang lebih bermakna tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dari perspektif pendidikan nonformal, temuan penelitian ini juga

sejalan dengan konsep andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles, yang menekankan bahwa peserta didik dewasa atau remaja pada pendidikan kesetaraan memiliki karakteristik belajar yang mandiri (*self-directed learning*). Platform Rumah Pendidikan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan waktu belajar, memilih materi yang dibutuhkan, dan mengulang pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing. Fleksibilitas tersebut sangat sesuai dengan karakteristik warga belajar Program Paket B yang sebagian besar memiliki latar belakang sosial, usia, dan aktivitas yang beragam.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Lubis et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan platform pembelajaran digital mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penyediaan sumber belajar yang lebih mudah diakses. Demikian pula penelitian Kurnia dan Suhartini (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Penelitian Sarumaha et al. (2024) juga melaporkan bahwa penggunaan

platform pembelajaran berbasis digital meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan formal, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada pendidikan nonformal, khususnya Program Paket B di PKBM. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan (*novelty*) berupa bukti empiris bahwa Platform Rumah Pendidikan tidak hanya efektif diterapkan pada sekolah formal, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pendidikan kesetaraan yang memiliki karakteristik peserta didik lebih beragam. Temuan ini sekaligus mengisi *research gap* mengenai masih terbatasnya penelitian yang mengkaji implementasi Platform Rumah Pendidikan pada satuan pendidikan nonformal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelola PKBM dan tutor perlu mengoptimalkan pemanfaatan

Platform Rumah Pendidikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Optimalisasi tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan penggunaan platform bagi tutor, penyediaan pendampingan kepada peserta didik, serta pemanfaatan berbagai fitur pembelajaran digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, proses pembelajaran di PKBM tidak hanya menjadi lebih fleksibel, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2024). A systematic review of student engagement with digital technologies in higher education. *Educational Technology Research and Development*, 72(1), 25–48.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dewanda, F., Suroso, A. I., & Hasanah, N. (2025). Students' adoption of educational technology platforms for nonformal education in Indonesia. *Active Learning in Higher Education*, 26(1), 1–18.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11(November), 255–262.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 20(1), 1–3.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Data pokok pendidikan kesetaraan tahun 2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Panduan Platform Rumah Pendidikan*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). New York: Routledge.
- OECD. (2023). *Digital education outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. Paris: OECD Publishing.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Rahma, H., Putri, N., & Sari, R. (2025). Analisis efektivitas media pembelajaran berbasis digital terhadap minat belajar dan capaian akademik siswa: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–126.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.

UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. Paris: UNESCO Publishing.

UNESCO. (2024). *Global education monitoring report 2024*. Paris: UNESCO Publishing.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wulandari, R., & Nurhayati, S. (2024). Pengaruh penggunaan platform pembelajaran digital terhadap hasil belajar peserta didik sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(2), 145–158.

Zen, Z., Waty, D. F., Rahman, A., & Putra, D. (2025). Optimizing the utilization of Portal Rumah Belajar as a learning management system in digital learning: A literature review. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 35–49.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.